

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran kepada siswa sebaiknya tidak hanya berfokus pada teori tetapi harus diimbangi dengan praktik secara langsung untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya. Metode simulasi merupakan praktik yang dilakukan secara kontinu yang menghasilkan kesempurnaan keterampilan motorik. Praktik pada metode simulasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran pada pendidikan, maka kegiatan ini harus dirancang dan dilaksanakan dengan cermat sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wena, 2018).

Pertolongan pertama (PP) merupakan tindakan terhadap seseorang yang mengalami penderitaan atau kecelakaan. Tindakan ini dilakukan sebelum orang yang mengalami sakit atau kecelakaan dibawa ke dokter. Pemberian pertolongan harus dilakukan dengan cepat dan tepat menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian. Jika penanganan tidak tepat dan lambat, kondisi pasien dapat semakin parah dan jika dilakukan dengan cepat dan tepat akan memperbaiki kondisi korban, bahkan bisa menjadi salah satu usaha mencegah kejadian buruk yang akan terjadi, misalnya kecacatan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui dan mengerti serta mampu melakukan teknik yang tepat dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan yang dilihatnya (Ningsih Yulianingsih, 2017).

Berdasarkan data Kepolisian di Indonesia, rata-rata 3 orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan jalan. Data tersebut juga menyatakan bahwa besarnya jumlah kecelakaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : 61% kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia yaitu yang terkait dengan kemampuan serta karakter pengemudi, 9%

disebabkan karena faktor kendaraan (terkait dengan pemenuhan persyaratan tektik layak jalan) dan 30% disebabkan oleh faktor prasarana dan lingkungan. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). KNKT telah melaksanakan penelitian dari tahun 2007-2016 sebanyak 64 kasus kecelakaan lalu lintas jalan yang terdiri dari 42 kasus tabrakan, 19 kasus terguling, dan 3 (tiga) kasus terbakar. Dari hasil investigasi dan penelitian dari 64 kasus tersebut mengakibatkan korban meninggal berjumlah 698 orang dan luka-luka 1.171 orang (Saputra, 2017). Sedangkan data korban kecelakaan lalu lintas tahun 2015-2018 dilihat dari tingkat usia menunjukkan bahwa angka kecelakaan lalu lintas terbanyak terjadi pada usia milenial 15-19 tahun, yaitu sebanyak 23.276 jiwa.(Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019). Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan angka kecelakaan yang tinggi, tercatat pada tahun 2018 sebanyak 890 kejadian dengan korban meninggal dunia mencapai 147 orang (Julan, 2019). Salah satu wilayah yang rawan kecelakaan berada di wilayah Trowulan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya daerah rawan kecelakaan.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Triwibowo, 2015) Di Desa Sawo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto menggambarkan sebagian masyarakat mempunyai persepsi negatif terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan dan menganggap pertolongan pertama hanya bisa dilakukan oleh tenaga ahli atau tenaga kesehatan. Sedangkan dari hasil study pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 5 siswi SMPN 1 Trowulan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR, bila ada korban kecelakaan di jalan mereka hanya berani melihat, meskipun saat di sekolah mereka telah memperoleh ilmu pertolongan pertama dasar. Siswa mempunyai perilaku negatif terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan karena menganggap pertolongan pertama hanya bisa dilakukan oleh tenaga ahli atau tenaga kesehatan.

Dengan adanya kejadian kecelakaan lalu lintas yang sering kita temui, maka setiap orang harus mampu memberikan pertolongan pertama. Pertolongan pertama itu sendiri hanya memberikan perawatan yang diperlukan untuk sementara waktu, sambil menunggu dokter atau petugas kesehatan yang terlatih datang atau sebelum korban dibawa ke rumah sakit terdekat. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Simulasi Terhadap Perilaku Pertolongan Pertama Kecelakaan Pada Siswa Anggota PMR SMPN 1 Trowulan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah “Bagaimana Pengaruh Simulasi Terhadap Perilaku Pertolongan Pertama Kecelakaan Pada Siswa Anggota PMR SMPN 1 Trowulan?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis Pengaruh Simulasi Pertolongan Pertama Kecelakaan terhadap Perilaku Siswa PMR SMPN 1 Trowulan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pelaksanaan simulasi pada siswa anggota PMR SMPN 1 Trowulan.
- b. Mengidentifikasi perilaku pertolongan pertama kecelakaan pada siswa anggota PMR SMPN 1 Trowulan.
- c. Menganalisis pengaruh simulasi pertolongan pertama kecelakaan terhadap perilaku siswa anggota PMR SMPN 1 Trowulan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang keperawatan terkait pertolongan pertama kecelakaan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi hasil evaluasi pengaruh simulasi Pertolongan Pertama Kecelakaan terhadap Perilaku Siswa PMR SMPN 1 Trowulan, sebagai acuan peningkatan mutu pendidikan

b. Bagi responden

Memberikan pendidikan menggunakan metode simulasi Pertolongan Pertama Kecelakaan terhadap Perilaku Siswa PMR SMPN 1 Trowulan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya berkenaan dengan topik Pengaruh Simulasi Pertolongan Pertama Kecelakaan terhadap Perilaku Siswa PMR SMPN 1 Trowulan .